**DAFTAR ISI**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Remaja adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan dan digadang-gadang akan membawa perubahan di masa depan dengan kualitas yang lebih baik. Oleh karena itu kita harus berusaha memperhatikan dan memahami pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak di masa remaja. Pendidikan juga berpengaruh terhadap pola pikir remaja sekarang, dengan pendidikan manusia akan tahu mana yang baik dan mana yang buruk. Namun pendidikan tidak hanya terfokus pada akademik saja namun harus juga bisa membentuk karakter manusia yang baik supaya tidak terjerumus dalam hal-hal yang merugikan dirinya. Dalam keadaan sesungguhnya, maka lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orangtua, saudara ataupun kerabat dekat yang tinggal satu rumah (lingkungan keluarga). Melalui lingkungan seperti itulah anak mulai mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan yang berlaku sehari-hari. Melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kali. Orangtua, saudara maupun kerabat mencurahkan perhatian untuk mendidik anak supaya memperoleh dasar pola pergaulan hidup yang baik dan benar.

Menurut World Health Organisation (2013: 8) batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun. Sedangkan dari segi program pelayanan, definisi remaja yang digunakan oleh Departemen Kesehatan Indonesia adalah mereka yang berusia 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Sementara itu, menurut Direktorat Remaja Dan Perlindungan Hak Reproduksi (BKKBN) batasan usia 2 remaja adalah 10 sampai 21 tahun. Umur menurut WHO, BKKBN maupun menurut Departemen Kesehatan Indonesia tersebut, dapat disimpulkan bahwa usia remaja merupakan usia pelajar yang berada pada rentang pendidikan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Masa remaja merupakan fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Dalam masa peralihan ini remaja perlu banyak belajar berbagai keterampilan intelektual dan sosial baru. Banyak sekali ditemui remaja yang berprestasi baik di dalam maupun di luar sekolah. Namun tidak dipungkiri bahwa pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal tersebut dapat memudahkan remaja untuk terdorong melakukan kenalakan remaja, terjerumus pada pergaulan yang salah karena trend dan gaya hidup orang lain atau teman-temannya yang mereka ikuti. Salah satu kenalakan remaja tersebut adalah penyalahgunaan narkoba.

Belakangan ini banyak kasus yang beredar tentang penyalahgunaan narkoba. Narkotika, psikotropika dan zat adiktif atau disebut juga NARKOBA telah menjadi momok yang membahayakan bagi generasi bangsa. Sejumlah ahli menyatakan bahwa pada saat ini penggunaan dan penyalahgunaan obat dan zat adiktif merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan sebagian besar remaja, hal ini sebenarnya tidak hanya berdampak pada kesehatan mereka tetapi juga berimplikasi pada berbagai perilaku berisiko dan 3 anti-sosial, seperti tindak kejahatan, kekerasan, delinkuensi, dan seks bebas (Afiatin, 2010: 14).

Di Indonesia dan berbagai belahan dunia lainnya, narkotika dan obatobatan berbahaya (narkoba) telah menjangkiti segala aspek masyarakat, terutama generasi muda (Hakim, 2009: 33).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 Tentang Narkotika, pasal 1 disebutkan bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis. Dampak mengonsumsi narkoba dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai, menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Dari penelitian data yang dirilis BNN pada akhir tahun 2017 sebanyak 58,365 tersangka berhasil ditangkap karena penyalahgunaan narkoba. Sedangkan 79 tersangka pengedar lainnya ditembak mati. Jumlah yang terungkap itu tentu hanya sebagian kecil saja fakta di lapangan menggambarkan bahwa peredaran narkoba telah menyusup lebih luas hingga berbagai profesi dan usia.

Di Indonesia setiap tahun Rp 288 triliun terbuang percuma untuk menikmati narkoba. Sebanyak 5,5 juta penduduk pernah mengalami ketergantuan narkoba dan angka tersebut terus bertambah. Tingginya angka penyalahgunaan narkoba di tanah air telah mengundang keprihatinan dari United Nations International Drugs Control Programme (UNDCP). Lembaga Anti Madat PBB ini telah memberikan lampu kuning atau status hati-hati untuk masalah penyalahgunaan narkotika dan lampu merah untuk status berbahaya untuk 4 masalah penyalahgunaan psikotropika di Indonesia.

Mengahadapi tingginya penyalahgunaan narkoba akhir-akhir ini menuntut kita untuk selalu menggelorakan kepedulian terhadap bahaya narkoba serta mensinergikan seluruh kekuatan untuk melakukan aksi nyata dalam memerangi narkoba. Jenis obat ini yang seharusnya digunakan dalam dunia medis itu semakin laris beredar di kalangan remaja. Semakin marak beredarnya narkoba akhir-akhir ini semakin memperkuat kesimpulan bahwa Indonesia sebagai salah satu tempat peredaran narkoba. Sampai sekarang penyebaran narkoba sudah hampir tak bisa dicegah. Hampir mudahnya mendapatkan narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab. Misalnya dari bandar narkoba yang senang mencari mangsa di daerah sekolah, diskotik dan tempat-tempat perkumpulan anak remaja (geng).

Untuk mengatasi permasalahan siswa tentang kurangnya pemahaman bahaya narkoba maka diadakan penyuluhan oleh petugas Puskesmas Ulak Paceh dengan harapan siswa mampu memahami apa yang disampaikan.

**BAB II**

**TUJUAN DAN MASALAH**

**2.1 Tujuan**

1. Sebagai pengetahuan bagi para remaja tentang bahasa narkobabagi dirinya.

2. Sebagai sebuah referinsi sehingga para remaja itu bisamengerti tentang jenis- jenis Narkoba.

3. Orang tua mempunya kesadaran untuk memperhatikan anak meraka.

**2.2 Manfaat**

1. Menambah wawasan dan pengetahuan siswa

2. Membentuk Karakter anti pengaruh narkoba

3. Memperolah inspirasi dan motivasi

**BAB III**

**ANALISA MASALAH**

**3.1 Identifikasi Masalah**

1. Kurang pemahaman dan pengetahuan masyarakat dan remaja tentang bahaya Narkoba.

2. Kurangnya pengawasan orang tua.

**3.2 Pemecah Masalah**

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogoti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan.Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja. Oleh karena itu sebagai solusi dari masalah yang ada maka diadakannya penyuluhan tentang bahaya narkoba pada remaja.

**BAB IV PEMBAHASAN**

**4.1 Pengertian**

**Narkoba** adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan obat terlarang.Selain "narkoba", istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh [Kementerian Kesehatan Republik Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Kementerian_Kesehatan_Republik_Indonesia) adalah **Napza** yang merupakan singkatan dari [*narkotika*](https://id.wikipedia.org/wiki/Narkotika)*,*[*psikotropika*](https://id.wikipedia.org/wiki/Psikotropika)*, dan*[*zat adiktif*](https://id.wikipedia.org/wiki/Zat_adiktif).

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-Undang No. 35 tahun 2009).

**4.2 Jenis Narkoba Yang Sering Disalahgunakan**

1. Opiat/Opium



OpiumOpiat atau opium adalah bubuk yang dihasilkan kangsung oleh tanaman yang bernama poppy/ papaver somniferum di mana di dalam bubuk haram tersebut terkandung morfin yang sangatbaik untuk menghilangkan rasa sakit dan kodein yang berfungsi sebagai obat antitusif.

2. Morfin



Mofrin adalah alkoloida yang merupakan hasil ekstraksi serta isolasi opium dengan zat kimiatertentu untuk penghilang rasa sakit atau hipnoanalgetik bagi pasien penyakit tertentu.Dampak atau efek dari penggunaan morfin yang sifatnya negatif membuat penggunaanmorfin diganti dengan obat-obatan lain yang memiliki kegunaan yang sama namun ramah bagi pemakainya.

3. Heroin



Heroin adalah keturunan dari morfin atau opioda semisintatik dengan proses kimiawi yangdapat menimbulkan ketergantungan / kecanduan yang berlipat ganda dibandingkan denganmorfin. Heroin dipakai oleh para pecandunya yang bodoh dengan cara menyuntik heroin keotot, kulit / sub kutan atau pembuluh vena.

4. Kodein

Kodein adalah sejenis obat batuk yang digunakan oleh dokter, namun dapat menyebabkanketergantungan / efek adiksi sehingga peredarannya dibatasi dan diawasi secara ketat.



5. Opiat Sintetik / Sintetis



Jenis obat yang berasal dari opiat buatan tersebut seperti metadon, petidin dan dektropropoksiven (distalgesic) yang memiliki fungsi sebagai obat penghilang rasa sakit.Metadon berguna untuk menyembuhkan ketagihan pada opium / opiat yang berbentuk serbukputih. Opiat sintesis dapat memberi efek seperti heroin, namun kurang menimbulkanketagihan / kecanduan. Namun karena pembuatannya sulit, opiat buatan ini jarang beredarkalangan non medis.

6. Kokain / Cocaine Hydrochloride



Kokain adalah bubuk kristal putih yang didapat dari ekstraksi serta isolasi daun coca(erythoroxylon coca) yang dapat menjadi perangsang pada sambungan syaraf dengan cara /teknik diminum dengan mencampurnya dengan minuman, dihisap seperti rokok, disuntik kepembuluh darah, dihirup dari hidung dengan pipa kecil, dan beragam metode lainnya.

7.Ganja / Mariyuana / Kanabis



Mariyuana adalah tanaman semak / perdu yang tumbuh secara liar di hutan yang mana daun,bunga, dan biji kanabis berfungsi untuk relaksan dan mengatasi keracunan ringan (intoksikasiringan).Zat getah ganja / THC (delta-9 tetra hidrocannabinol) yang kering bernama hasis, sedangkanjika dicairkan menjadi minyak kanabasis. Minyak tersebut sering digunakan sebagaicampuran rokok atau lintingan tembakau yang disebut sebagai cimenk, cimeng, cimenx,joint, spleft, dan sebagainya.

**4.3 Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja**

Banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang mulai menyalahgunakan narkoba,sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan ketergantungan. Beberapa faktor penyebab penyalahgunaan narkoba diantaranya yaitu

:1.Faktor kepribadianBeberapa hal yang termasuk di dalam faktor pribadi adalah genetik, bilogis, personal,kesehatan dan gaya hidup yang memiliki pengaruh dalam menetukan sorang remaja terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba

.• Kurangnya Pengendalian Diri

Orang yang coba-coba menyalahgunakan narkoba biasanya memiliki sedikit pengetahuantentang narkoba, bahaya yang ditimbulkan, serta aturan hukum yang melarangpenyalahgunaan narkoba.

• Konflik Individu/Emosi Yang Belum Stabil

Orang yang mengalami konflik akan mengalami frustasi. Bagi individu yang tidak biasadalam menghadapi penyelesaian masalah cenderung menggunakan narkoba, karena berpikirkeliru bahwa cemas yang ditimbulkan oleh konflik individu tersebut dapat dikurangi denganmengkonsumsi narkoba.

• Terbiasa Hidup Senang / Mewah

Orang yang terbiasa hidup mewah kerap berupaya menghindari permasalahan yang lebihrumit. Biasanya mereka lebih menyukai penyelesaian masalah secara instan, praktis, ataumembutuhkan waktu yang singkat sehingga akan memilih cara-cara yang simple yang dapatmemberikan kesenangan melalui penyalahgunaan narkoba yang dapat memberikan rasaeuphoria secara berlebihan.

2.Faktor Keluarga

•Kurangnya kontrol keluarga

Orang tua terlalu sibuk sehingga jarang mempunyai waktu mengontrol anggota keluarga.Anak yang kurang perhatian dari orang tuanya cenderung mencari perhatian diluar, biasanyamereka juga mencari kesibukan bersama teman-temanya.

•Kurangnya penerapan disiplin dan tanggung jawab

Tidak semua penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh remaja dimuali dari keluargayang broken home, semua anak mempunyai potensi yang sama untuk terlibat dalampenyalahgunaan narkoba. Penerapan disiplin dan tanggung jawab kepada anak akanmengurangi resiko anak terjebak ke dalam penyalahgunaan narkoba. Anak yang mempunyaitanggung jawab terhadap dirinya, orang tua dan masyarakat akan

mempertimbangkanbeberapa hal sebelum mencoba-coba menggunakan narkoba.

3.Faktor Lingkungan

•Masyarakat Yang Individualis Lingkungan yang individualistik dalam kehidupan kota besar cenderung kurang pedulidengan orang lain, sehingga setiap orang hanya memikirkan permasalahan dirinya tanpapeduli dengan orang sekitarnya. Akibatnya banayak individu dalam masayarakat kurangpeduli dengan penyalahgunaan narkoba yang semakin meluas di kalangan remaja dan anak-anak.

•Pengaruh Teman SebayaPengaruh teman atau kelompok juga berperan penting terhadap penggunaan narkoba. Hal inidisebabkan antara lain karena menjadi syarat kemudajan untuk dapat diterima oleh anggotakelompok. Kelompok atau Genk mempunyai kebiasaan perilaku yang sama antar sesamaanggota. Jadi tidak aneh bila kebiasaan berkumpul ini juga mengarahkan perilaku yang samauntuk mengkonsumsi narkoba.

4.Faktor Pendidikan

Pendidikan akan bahaya penyalahgunaan narkoba di sekolah-sekolah juga merupakan salahsatu bentuk kampanye anti penyalahgunaan narkoba. Kurangnya pengetahuan yang dimilikioleh siswa-siswi akan bahaya narkoba juga dapat memberikan andil terhadap meluasnyapenyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar.

5.Faktor Masyarakat dan Komunitas Sosial

Faktor yang termasuk dan mempengaruhi kondisi sosial seorang remaja atnara lain hilangnyanilai-nilai dalam sebuah keluarga dan sebuah hubungan, hilangnya perhatian dengankomunitas, dan susahnya berdaptasi dengan baik (bisa dikatakan merasa seperti alien,diasingkan)6.Faktor Populasi Yang RentanRemaja masa kini hidup dalam sebuah lingkaran besar, dimana sebagian remaja berada dalamlingkungan yang beresiko tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba. Banyak remaja mulaimencoba-coba narkoba, seperti amphetamine-type stimulants ( termasuk didalamnya alkohol,tembakau dan obat-obatan yang diminum tanpa resep atau petunjuk dari dokter, serta obatpsikoaktif ) sehingga menimbulkan berbagai macam masalah pada akhirnya

**4.4 Gejala dan Akibat Penggunaan Narkoba**

Faktor yang mempengaruhi gejala dan akibat narkoba antara lain:

* Konsentrasi obat, yaitu kadar obat yang dikonsumsi. Semakin tinggi kadar obat maka akanmerasakan gejala yang lebih kuat pula. Sebelum dikonsumsi, narkoba dilarutkan dalampelarut tertentu,dapat air atau minuman beralkohol.
* Jenis pelarut mempengaruhi efektivitas kerja zat aktif yang terkandung dalam narkoba.
* Lamanya mengkonsumsi obat karena sakit, akan terpengaruh oleh dosis dalam obat.Pengaruhnya juga akan bertahan lama.Apabila sebelumnya pengguna telah merasa sakit dan selamaitu mengkonsumsi maka pengaruh yang dirasakan akan besar.

Gejala Umum Penanda bagi Pemakai Narkoba :

Pada awalnya akan menimbulkan rasa tidak nyaman seperti mual, muntah, pusing, pandangankabur (Kesadaran kurang),dan rasa gelisah. Bila menggunakan obat bersifat analgetik (Jenisnarkotika) menimbulkan rasa senang berlebihan dan perasaan menlayang (Fly).Jika konsumsi jenis Psikotropika gejala awal khayalan yang indah-indah, rasa tenang, danpercaya diri. Untuk zat adiktif dan bahan berbahaya lain, mengenakkan dan menyenangkanmenimbulkan rasa aman seolah dunia indah & nikmatPerubahan Psikis atau Kejiwaan karena Pengaruh NarkobaPerubahan tingkah laku antara lain :

•Menjadi Introvert (Tertutup)

•Menjadi tidak dapat mengontrol emosi

•Suka mencuri

•Berbohong

•Kasar dan tidak sopan

•Acuh dan jorok

•Pola makan dan tidur berubah

•Bicara tidak jelas serta jalanya sempoyongan

•Perubahan fisik misalnya kurus dan berwajah kuyu.

Perubahan fisik antara lain:

•Muka pucat dan pandangan kosong

•Tubuh kurus karena hilangnya nafsu makan

•Daya tahan tubuh turun, sering batuk, pilek, kedinginan

•Mata terus menerus berair, serta hidung dan mulut kering

Efek Narkoba pada Tubuh

•Pada otak, narkoba dapat mengakibatkan perdarahan pada pembuluh darah otak (stroke)

•Pada paru, mengakibatkan asma, bronkhitis dan kegagalan pernafasan

•Pada jantung, mengakibatkan gagal jantung dan infark miocard (MCI)

•Pada lever, mengakibatkan hepatits dan kenker hati

•Pada alat reproduksi megakibatkan impotensi, keguguran, mandul,sipilis, dan GO(Gonorhea)

•Pada sistem pertahanan tubuh dapat memicu penyakit HIV/AIDS

•Dll pada ginjal, lambung, darah dan sistem hormonal.

**4.5 Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi “Remaja”**

1.Upaya pencegahaan melalui orang tuaUpaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba melaui orang tua yaitu dengan caramenyadarkan para orang tua bahwa penyalahgunaan narkoba bisa mengenai siapa saja,termasuk anak-anak yang berperilaku manis. Orang tua harus waspada dan mampumendeteksi secara dini perilaku anak-anaknya dengan mempelajari gejala-gejalapenyalahgunaan narkoba serta cara penanggulangannya. Dan disertai juga denganmengembangkan pola asuh otoritatif, menghormati hak anak, menyayangi, terbuka danberkomunikasi dengan anak, serta mengembangkan penalaran moral anak.

2. Upaya pencegahan untuk kalangan remaja sendiri,•Hindarilah perbuatan dan kebiasaan merokok, dan minum-minum keras.•Siapkan mental/ diri untuk menolak apabila ditawari narkoba.•Hati-hati dalaam memilih teman bergaul karena teman yang baik, tidak akanmenjerumuskan pada hal-hal yang tidak baik.•Harus berana mengatakan “Tidak” apabila ditawari narkoba dengan alasan yang tepat, dankalau memaksa ... tinggalkan tempat itu.•Tingkatkan prestasinya untuk mewujudkan ccita-cita dan kembangkan bakat yang adademi masa depan•Lakukan kegiatan-kegiatan yang positif untuk mengisi waktu luangmu denganmenyalurkaan hobby dan dapat membuat lebih mandiri.

•Tingkatkan iman dan taqwa.

**BAB V**

**TINDAK LANJUT INOVASI**

**5.1 Langkah Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja**

Metode pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba yang paling efektif dan mendasar adalah metode promotif dan preventif. Upaya yang paling praktis dan nyata adalah represif dan upaya yang manusiawi adalah kuratif serta rehabilitatif.

**1. Promotif**

Program promotif ini kerap disebut juga sebagai program preemtif atau program pembinaan. Pada program ini yang menjadi sasaran pembinaanya adalah para anggota masyarakat yang belum memakai atau bahkan belum mengenal narkoba sama sekali. Prinsip yang dijalani oleh program ini adalah dengan meningkatkan peranan dan kegitanan masyarakat agar kelompok ini menjadi lebih sejahtera secara nyata sehingga mereka sama sekali tidak akan pernah berpikir untuk memperoleh kebahagiaan dengan cara menggunakan narkoba. Bentuk program yang ditawrkan antara lain pelatihan, dialog interaktif dan lainnya pada kelompok belajar, kelompok olah raga, seni budaya, atau kelompok usaha. Pelaku program yang sebenarnya paling tepat adalah lembaga-lembaga masyarakat yang difasilitasi dan diawasi oleh pemerintah.

**2. Preventif**

Program promotif ini disebut juga sebagai program pencegahan dimana program ini ditujukan kepada masyarakat sehat yang sama sekali belum pernah mengenal narkoba agar mereka mengetahui tentang seluk beluk narkoba sehingga mereka menjadi tidak tertarik untuk menyalahgunakannya. Program ini selain dilakukan oleh pemerintah, juga sangat efektif apabila dibantu oleh sebuah instansi dan institusi lain termasuk lembaga-lembaga profesional terkait, lembaga swadaya masyarakat, perkumpulan, organisasi masyarakat dan lainnya. Bentuk dan agenda kegiatan dalam program preventif ini:

a. Kampanye anti penyalahgunaan narkoba

Program pemberian informasi satu arah dari pembicara kepada pendengar tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Kampanye ini hanya memberikan informasi saja kepada para pendengarnya, tanpa disertai sesi tanya jawab. Biasanya yang dipaparkan oleh pembicara hanyalah garis besarnya saja dan bersifat informasi umum.Informasi ini biasa disampaikan oleh para tokoh asyarakat.Kampanye ini juga dapat dilakukan melalui spanduk poster atau baliho.Pesan yang ingin disampaikan hanyalah sebatas arahan agar menjauhi penyalahgunan narkoba tanpa merinci lebih dala mengenai narkoba.

b. Penyuluhan seluk beluk narkoba Berbeda dengan kampanye yang hanya bersifat memberikan informasi, pada penyuluhan ini lebih bersifat dialog yang disertai dengan sesi tanya jawab. Bentuknya bisa berupa seminar atau ceramah.Tujuan penyuluhan ini adalah untuk mendalami pelbagai masalah tentang narkoba sehingga masyarakat menjadi lebih tahu karenanya dan menjadi tidak tertarik enggunakannya selepas mengikuti program ini. Materi dalam program ini biasa disampaikan oleh tenaga profesional seperti dokter, psikolog, polisi, ahli hukum ataupun sosiolog sesuai dengan tema penyuluhannya.

c. Pendidikan dan pelatihan kelompok sebaya

Perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan didalam kelompok masyarakat agar upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba didalam masyarakat ini menjadi lebih efektif. Pada program ini pengenalan narkoba akan dibahas lebih mendalam yang nantinya akan disertai dengan simulasi penanggulangan, termasuk latihan pidato, latihan diskusi dan latihan menolong penderita. Program ini biasa dilakukan dilebaga pendidikan seperti sekolah atau kampus dan melibatkan narasumber dan pelatih yang bersifat tenaga profesional.

**3. Kuratif**

Program ini juga dikenal dengan program pengobatan dimana program ini ditujukan kepada para peakai narkoba.Tujuan dari program ini adalah mebantu mengobati ketergantungan dan menyembuhkan penyakit sebagai akibat dari pemakaian narkoba, sekaligus menghentikan peakaian narkoba.Tidak sembarang pihak dapat mengobati pemakai narkoba ini, hanya dokter yang telah mempelajari narkoba secara khususlah yang diperbolehkan mengobati dan menyembuhkan pemakai narkoba ini.Pngobatan ini sangat rumit dan dibutuhkan kesabaran dala menjalaninya.Kunci keberhasilan pengobatan ini adalah kerjasama yang baik antara dokter, pasien dan keluarganya.

Bentuk kegiatan yang yang dilakukan dalam program pengobat ini adalah:

a) Penghentian secara langsung;

b)Pengobatan gangguan kesehatan akibat dari penghentian dan pemakaian narkoba (detoksifikasi);

c) Pengobatan terhadap kerusakan organ tubuh akibat pemakaian narkoba;

d) Pengobatan terhadap penyakit lain yang dapat masuk bersama narkoba seperti HIV/AIDS, Hepatitis B/C, sifilis dan lainnya. Pengobatan ini sangat kompleks dan memerlukan biaya yang sangat mahal. Selain itu tingkat kesembuhan dari pengobatan ini tidaklah besar karena keberhasilan penghentian penyalahgunaan narkoba ini tergantung ada jenis narkoba yang dipakai, kurun waktu yang dipakai sewaktu menggunakan narkoba, dosis yang dipakai, kesadaran penderita, sikap keluarga penderita dan hubungan penderita dengan sindikat pengedar.

Selain itu ancaman penyakit lainnya seperti HIV/AIDS juga ikut mempengaruhi, walaupun bisa

sembuh dari ketergantungan narkoba tapi apabila terjangkit penyakit seperti AIDS tentu juga tidak

dapat dikatakan berhasil.

**4. Rehabilitatif**

Program ini disebut juga sebagai upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada penderita narkoba yang telah lama menjalani program kuratif. Tujuannya agar ia tidak memakai

dan bisa bebas dari penyakit yang ikut menggerogotinya karena bekas pemakaian narkoba. Kerusakan fisik, kerusakan mental dan penyakit bawaan macam HIV/AIDS biasanya ikut menghampiri para pemakai narkoba. Itulah sebabnya mengapa pengobatan narkoba tanpa program rehabilitasi tidaklah bermanfaat. Setelah sembuh masih banyak masalah yang harus dihadapi oleh bekas pemakai tersebut, yang terburuk adalah para penderita akan merasa putus asa setelah dirinya tahu telah terjangit penyakit macam HIV/AIDS dan lebih memilih untuk mengakhiri dirinya sendiri. Cara yang paling banyak dilakukan dalam upaya bunuh diri ini adalah dengan cara menyuntikkan dosis obat dalam jumlah berlebihan yang mengakibatkan pemakai mengalami Over Dosis (OD). Cara lain yang biasa digunakan untuk bunuh diri dalah dengan melompat dari ketinggian, membenturkan kepala ke tembok atau sengaja melempar dirinya untuk ditbrakkan pada kendaraaan yang sedang lewat. Banyak upaya pemulihan namun keberhasilannya sendiri sangat bergantung pada sikap profesionalisme lembaga yang menangani program rehabilitasi ini, kesadaran dan kesungguhan penderita untuk sembuh serta dukungan kerja sama antara penderita, keluarga dan lembaga.

Masalah yang paling sering timbul dan sulit sekali untuk dihilangkan adalah mencegah datingnya

kembali kambuh (relaps) setelah penderita menjalani pengobatan. Relaps ini disebabkan oleh keinginan kuat akibat salah satu sifat narkoba yang bernama habitual.Cara yang paling efektif untuk menangani hal ini adalah dengan melakukan rehabilitasi secara mental dan fisik.Untuk pemakaipsikotropika biaanya tingkat keberhasilan setlah pengobatan terbilang sering berhasil, bahkan ada yang bisa sembuh 100 persen.

**5. Represif**

Ini merupakan program yang ditujukan untuk menindak para produsen, bandar, pengedar dan

pemakai narkoba secara hukum.Program ini merupakan instansi peerintah yang berkewajiban

mengawasi dan mengendalikan produksi aupun distribusi narkoba.Selain itu juga berupa penindakan terhadap pemakai yang melanggar undang-undang tentang narkoba. Instansi yang terkain dengan program ini antara lain polisi, Departemen Kesehatan, Balai Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), Imigrasi, Bea Cukai, Kejaksaan, Pengadilan. Begitu luasnya jangkauan peredaran gelap narkoba ini tentu diharapkan peran serta masyarakat, termasuk LSM dan lembaga kemasyarakatan lain untuk berpartisipasi membantu para aparat terkait tersebut Masyarakat juga harus berpartisipasi, paling tidak melaporkan segala hal yang berhubungan dengan kegiatan yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba dilingkungannya. Untuk memudahkan partisipasi masyarakat tersebut, polisi harus ikut aktif menggalakkan pesan dan ajakan untuk melapor ke polisi bila melihat kegiatan penyalahgunaan narkoba.Cantumkan pula nomor dan alamat yang bisa dihubungi sehingga masyarakat tidak kebingungan bila hendak melapor.

Melaporkan kegiatan pelanggaran narkoba seperti ini tentu saja secara tidak langsung ikut mebahayakan keselamatan si pelapor, karena sindikat narkoba tentu tak ingin kegiatan mereka terlacak dan diketahui oleh aparat. Karena itu sudah jadi tugas polisi untuk melindungi keselamatan jiwa si pelapor dan merahasiakan identitasnya. Masalah penyalahgunaan narkoba adalah masalah yang kompleks yang pada umumnya disebabkan oleh tiga faktor yaitu: faktor individu, faktor lingkungan/sosial dan faktor ketersediaan, menunjukkan bahwa pencegahan penyalahgunaan narkoba yang efektif memerlukan pendekatan secara terpadu dan komprehensif. Pendekatan apa pun yang dilakukan tanpa mempertimbangkan ketiga faktor tersebut akan mubazir. Oleh karena itu peranan semua sektor terkait termasuk para orangtua, guru, tokoh masyarakat, tokoh agama, kelompok remaja dan LSM di masyarakat, dalam pencegahan narkoba sangat penting.

1. Peran remaja

a. Pelatihan keterampilan.

b. Kegiatan alternatif untuk mengisi waktu luang seperti : kegiatan olahraga, kesenian dan lainlain.

2. Peran orangtua

a. Menciptakan rumah yang sehat, serasi, harmonis, cinta, kasih saying dan komunikasi terbuka.

b. Mengasuh, mendidik anak yang baik.

c. Menjadi contoh yang baik.

d. Mengikuti jaringan orang tua.

e. Menyusun peraturan keluarga tentang keluarga bebas narkoba.

f. Menjadi pengawas yang baik.

3. Peran Tokoh Masyarakat

a. Mengikutsertakan dalam pengawasan narkoba dan pelaksanaan Undang-undang.

b. Mengadakan penyuluhan, kampanye pencegahan penyalahgunaan narkoba.

c. Merujuk korban narkoba ke tempat pengobatan.

d. Merencanakan, melaksanakan dan mengkoordinir program-program pencegahan

   penyalahgunaan narkoba.

Masyarakat mempunyai peran penting didalam usaha pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Untuk itu tokoh masyarakat dapat melaksanakan hal-hal sebagai berikut :

1) Pahami masalah penyalahgunaan narkoba, pencegahan dan penanggulangannya.

2) Amati situasi dan kondisi lingkungan.

3) Galang potensi masyarakat yang dapat membantu pelaksanaan penanggulangannya,

terutama orangtua, para remaja, sekolah, organisasi-organisasi sosial dalam masyarakat di sekitar lingkungan.

4) Arahkan, dorong dan kendalikan gerakan masyarakat tersebut.

Cara menggerakkan masyarakat dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1) Tatap muka dan berbicara secara terbuka maksud gerakan tersebut.

2) Adakan rapat untuk menyusun program kerja.

3) Libatkan tokoh-tokoh masyarakat, organisasi sosial, tokoh agama dan potensi-potensi masyarakat yang ada.

4) Beri pengertian tentang masalah penyalahgunaan narkoba dimana masalah tersebut bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah tapi juga masyarakat. Adapun strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Pelatihan dan Pendidikan

Merencanakan dan melaksanakan kursus pelatihan untuk berbagai kelompok masyarakat seperti orang tua, tokoh-tokoh masyarakat, kelompok remaja tentang strategi-strategi pencegahan, keterampilan mengasuh anak, pelatihan kerja untuk anak-anak remaja dan lainlain.

b. Kebijakan dan Peraturan

Masyarakat perlu menyusun kebijakan dan peraturan tentang penanggulangan dan pencegahan narkoba dan zat adiktif lainnya.

c. Kegiatan Kemasyarakatan

Tokoh-tokoh masyarakat dapat mendorong dan menggerakkan masyarakat terutama para remaja untuk bergiat dalam kegiatan-kegiatan yang positif fan kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bakti, pemeliharaan kebersihan, kesehatan, dan penghijauan lingkungan.

d. Promosi Hidup Sehat

Tokoh-tokoh masyarakat dapat menyusun program-program yang mengutamakan pada pengembangan hidup sehat seperti : gerak jalan, lomba olahraga, senam bersama, rekreasi bersama, dll.

e. Sistem Rujukan

Tokoh-tokoh masyarakat bisa membantu mereka yang rawan atau yang korban narkoba untuk mendapatkan pelayanan pengobatan, perawatan atau rehabilitasi sosial melalui sistem rujukan atau tata cara yang disepakati.

f. Pembentukan Kelompok Konseling Pembentukan kelompok konseling dari warga masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat atau organisasi sosial masyarakat, sebagai relawan untuk memberikan konsultasi/konseling kepada warga atau remaja-remaja yang memiliki masalah pribadi atau memiliki kerawanan atau telah menjadi korban narkoba.

g. Organisasi

Penetapan prosedur hubungan kerjasama antara organisasi sosial masyarakat yang satu dengan yang lainnya dan dengan tokoh-tokoh masyarakat formal/informal sangat penting untuk memperlancar dan meningkatkan koordinasi dalam penanggulangan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungannya. Di daerah yang kena wabah narkoba, akibatnya sudah amat jelas.Selain orang yang terkena narkoba menjadi tidak produktif, kehadirannya amat membebani bahkan menghancurkan kehidupan keluarga, mengancam keamanan lingkungan, dan

memicu aksi-aksi kejahatan di masyarakat. Keadaan buruk ini sudah menimbulkan masyarakat benar-benar cemas dan merasa muak dan masyarakat sudah mulai perang melawan narkoba.

Pengalaman pencegahan penyalahgunaan narkoba diluar dan didalam negeri menunjukkan bahwa pencegahan penyalahgunaan narkoba yang fektif memerlukan peranan aktif dari segenap lapisan

masyarakat termasuk para orang tua, tokoh masyarakat dan agama, kelompok remaja dan kelompok masyarakat lainnya. Partisipasi dan kolaborasi oleh segenap lapisan masyarakat adalah strategi yang sangat diperlukan untuk merespon secara multi disiplin pada permasalahan penyalahgunaan narkoba yang sangat kompleks.Kita menyadari bahwa permasalahan penyalahgunaan narkoba merupakan hasil interaksi berbagai faktor seperti tersedianyanarkoba sendiri aspek kepribadian dan perilaku individu.

Dengan kenyataan ini, sepertinya tidak ada satu sistem atau kelompok pun yang bisa memberantas dan mencegah sendiri penyalahgunaan narkoba dilingkungannya. Pemerintah saja tidak dapat mengatasi masalah narkoba tersendiri.Masalah penyalahgunaan narkoba yang sangat kompleksi ini tetap menuntut penanganan secara komprehensif dan terpadu, dengan partisipasi aktif dari masyarakat baik secara individu maupun kelompok yang mempunyai potensi membantu generasi muda mencegah penyalahgunaan narkoba.

**BAB VI**

**KESIMPULAN**

Belakangan ini banyak kasus yang beredar tentang penyalahgunaan narkoba. Narkotika, psikotropika dan zat adiktif atau disebut juga NARKOBA telah menjadi momok yang membahayakan bagi generasi bangsa. Sejumlah ahli menyatakan bahwa pada saat ini penggunaan dan penyalahgunaan obat dan zat adiktif merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan sebagian besar remaja, hal ini sebenarnya tidak hanya berdampak pada kesehatan mereka tetapi juga berimplikasi pada berbagai perilaku berisiko dan 3 anti-sosial, seperti tindak kejahatan, kekerasan, delinkuensi, dan seks bebas (Afiatin, 2010: 14).

Menurut World Health Organisation (2013: 8) batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun. Sedangkan dari segi program pelayanan, definisi remaja yang digunakan oleh Departemen Kesehatan Indonesia adalah mereka yang berusia 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Sementara itu, menurut Direktorat Remaja Dan Perlindungan Hak Reproduksi (BKKBN) batasan usia 2 remaja adalah 10 sampai 21 tahun. Umur menurut WHO, BKKBN maupun menurut Departemen Kesehatan Indonesia tersebut, dapat disimpulkan bahwa usia remaja merupakan usia pelajar yang berada pada rentang pendidikan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Masa remaja merupakan fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Dalam masa peralihan ini remaja perlu banyak belajar berbagai keterampilan intelektual dan sosial baru. Banyak sekali ditemui remaja yang berprestasi baik di dalam maupun di luar sekolah. Namun tidak dipungkiri bahwa pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal tersebut dapat memudahkan remaja untuk terdorong melakukan kenalakan remaja, terjerumus pada pergaulan yang salah karena trend dan gaya hidup orang lain atau teman-temannya yang mereka ikuti. Salah satu kenalakan remaja tersebut adalah penyalahgunaan narkoba.

**Narkoba** adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan obat terlarang.Selain "narkoba", istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh [Kementerian Kesehatan Republik Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Kementerian_Kesehatan_Republik_Indonesia) adalah **Napza** yang merupakan singkatan dari [*narkotika*](https://id.wikipedia.org/wiki/Narkotika)*,*[*psikotropika*](https://id.wikipedia.org/wiki/Psikotropika)*, dan*[*zat adiktif*](https://id.wikipedia.org/wiki/Zat_adiktif).

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-Undang No. 35 tahun 2009).

**Langkah Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja :**

**1.Promotif**

**2. Preventif**

**3. Kuratif**

**4. Rehabilitatif**

**LAMPIRAN**